



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Film pendek diminati oleh generasi muda dewasa awal usia 17-25 tahun yang masih menduduki tingkat SLTA/SMK dan Universitas. Peminat lelaki lebih banyak dibandingkan perempuan, karena lelaki cenderung lebih menyukai hal baru dibandingkan perempuan. Hal ini terlihat pada antusias para laki-laki yang menonton dan membuat film pendek di Jakarta dan sekitarnya.
2. Penonton Indonesia lebih sering menonton film panjang dibandingkan film pendek. Hal tersebut terjadi karena secara global film pendek belum dikenal oleh masyarakat luas, hanya kalangan tertentu saja yang sering menonton film pendek sedangkan film panjang sudah diketahui oleh masyarakat luas.
3. Genre atau tema drama saat ini paling diminati oleh penonton Indonesia. Khusus untuk penonton film pendek sekalipun, genre drama menjadi yang terdepan dibandingkan genre lainnya. Pada film bergenre drama, cerita lebih mudah dimengerti oleh penonton, yang mana genre drama tidak jauh dari realita kehidupan nyata. Disamping itu, genre drama masih menjadi peringkat teratas di berbagai ajang festival, dan sering mendapat penghargaan tertinggi dari para pengamat film.

4. Adanya kultur budaya Indonesia dalam sebuah film pendek menjadi salah satu keinginan penonton agar film pendek lebih memiliki ciri khas bangsa di mata masyarakat Indonesia sendiri dan mancanegara.
5. Nilai edukasi atau pendidikan merupakan hal utama yang diinginkan penonton ada di dalam sebuah film pendek. Hal tersebut dikarenakan sampai saat ini penonton melihat masih sedikit film yang memiliki nilai edukasi yang mampu mengajarkan norma dan nilai-nilai pendidikan kepada penontonya, yang sering ada saat ini yaitu film-film yang berbau perilaku-perilaku “17++”.
6. Film pendek juga seringkali menggambarkan keadaan apa yang sedang terjadi di sekitar kita. Beberapa pembuat dan penonton film pendek menyebutkan bahwa film pendek mampu menghasilkan rasa kreativitas mereka dan sebagai penghilang rasa jenuh.
7. Keinginan penonton terhadap film pendek Indonesia agar film pendek lebih dikenal oleh masyarakat luas dapat melalui:
 - a. Diadakannya festival film pendek di tempat umum, bukan di tempat tertentu atau forum-forum seperti saat ini.
 - b. Publikasi luas kepada masyarakat melalui media komunikasi, cetak, maupun media internet.
 - c. Bioskop mandiri yang dibuat menyerupai bioskop film panjang.

Adanya bioskop mandiri ini bertujuan agar penonton film pendek tidak bingung mencari dimana film pendek itu berada. Dan tak hanya itu, dengan adanya bioskop mandiri ini, film pendek mampu lebih dikenal oleh masyarakat secara luas.

5.1. Saran

1. Agar adanya pemasaran terhadap film pendek secara global kepada masyarakat luas.
2. Pengemasan film pendek yang tidak kaku, dan lebih dimengerti oleh penonton, baik penonton dari kelas film maupun masyarakat awam.
3. Semakin bergairahnya para pembuat film pendek dalam membuat film yang berkualitas.
4. Agar pemerintah mendukung jalannya perkembangan film pendek Indonesia guna menjadikan film pendek lebih dikenal oleh masyarakat luas.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA